

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di desa Setrojenar, Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena ingin meneliti tentang faktor penyebab konflik, dampak yang terjadi akibat konflik dan cara penyelesaian dari konflik tersebut. Masalah ini sudah berkali-kali dibicarakan dengan pihak-pihak yang terkait tetapi belum ada titik temu diantara mereka.

Sasaran penelitian ini adalah tentang faktor yang menyebabkan terjadinya konflik, dampak terjadinya konflik serta cara penyelesaian dari konflik perebutan lahan ini.

B. Waktu Penelitian

Penelitian tentang Konflik Perebutan Lahan antara Masyarakat dengan TNI (Tentara Nasional Indonesia) dilaksanakan selama 4 bulan yaitu dimulai dari bulan April - Juli 2012.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah. Pada penelitian kualitatif, peneliti menyajikan hasil penelitian secara deskriptif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen

pribadi, arsip dan dokumen resmi lainnya (Lexy J. Moleong, 2010: 4-11).

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap. Untuk memperoleh data secara lengkap maka pengambilan data dilaksanakan langsung di lokasi penelitian. Pengambilan data melalui informan-informan yang lebih mengetahui tentang konflik perebutan lahan antara masyarakat dengan TNI. Informan-informan yang lebih mengetahui tentang masalah tersebut yaitu masyarakat Desa Setrojenar, Kepala Desa Setrojenar dan TNI.

D. Sumber dan Jenis Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lexy J. Moleong, 2010: 157). Penelitian ini menggunakan sumber data berupa:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui informan. Perolehan data juga didapat peneliti melalui pengamatan langsung di lapangan sehingga peneliti juga dapat memperkuat data-data yang diperoleh dari responden dengan apa yang diamatinya secara langsung.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Setrojenar yang terlibat konflik, kepala Desa Setrojenar, dan TNI (Tentara Nasional Indonesia).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder ini diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan buku, jurnal, dan sumber-sumber yang relevan.

3. Foto/Dokumentasi

Selain menggunakan sumber data berupa kata-kata/tindakan dan sumber tertulis, peneliti juga menggunakan sumber data berupa foto untuk mendokumentasikan tindakan. Foto sudah lebih banyak digunakan sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan digunakan untuk menelaah segi subjektif yang hasilnya dianalisis secara induktif (Lexy J. Moleong, 2010: 157-160). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto kejadian pada saat konflik, foto peneliti wawancara dengan informan, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009: 224). Penelitian ini menggunakan sumber data secara lisan dan tertulis,

sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Observasi

Menurut Nasution (Sugiyono, 2009: 226), observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Marshall juga menyatakan bahwa, melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Peneliti akan mencatat informasi secara sistematis yang berkenaan dengan apa yang disaksikan dan ditemukan selama penelitian, yaitu terkait dengan konflik perebutan lahan antara masyarakat dengan TNI. Pencatatan yang sistematis tersebut dapat berupa catatan lapangan. Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif (Lexy J. Moleong, 2010: 144). Dalam penelitian ini observasi dilakukan ditempat yang dijadikan obyek penelitian, yaitu konflik penggunaan lahan di Setrojenar, Buluspesantren, Kabupaten Kebumen.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2010: 186).

Esterberg (Sugiyono, 2009: 231), mendefinisikan wawancara atau

interview adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti dalam teknik ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Teknik wawancara terstruktur dilakukan dengan peneliti membuat pedoman wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang akan digunakan untuk tanya jawab dengan informan. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Setrojenar yang terlibat konflik, masyarakat militer/TNI, Pemerintah Desa Setrojenar.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009: 240). Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto-foto pada saat terjadinya konflik, serta berita-berita yang diambil dari surat kabar.

4. Kepustakaan

Guna kelengkapan data dan informasi untuk penelitian ini, maka penelitian menambahkan data dari buku-buku, kajian literatur, karya tulis ilmiah, artikel koran, artikel dari internet, dan sumber lainnya yang relevan dengan permasalahan penelitian.

F. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dalam penelitian dan terdapat berbagai macam teknik sampling dalam penelitian (Sugiyono, 2009: 52). Dalam penelitian kualitatif sampling, digunakan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunannya (*construction*). Sampling adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang akan muncul (Lexy J. Moleong, 2010: 224). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sampel bertujuan (*purposive sampling*). *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada acuan dan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan dalam penelitian, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek yang diteliti (Sugiyono, 2009: 53-54).

Penelitian ini mengambil sampel siapa saja yang menurut pertimbangan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Maka jumlah yang diambil tidak ditentukan batasannya. Informan yang dipilih melalui berbagai pertimbangan dan kriteria. Penentuan informan yang berasal dari warga desa, dipilih berdasarkan dua kriteria. Pertama adalah informan yang mengetahui konflik secara langsung dan yang menjadi korban pada saat konflik terjadi. Kriteria kedua adalah informan yang bersumber dari kepala Desa Setrojenar, hal tersebut dipilih berdasarkan posisi dan wewenangnya dalam struktur pemerintahan yang ada di desa, serta keterlibatannya dalam penanganan konflik.

Dari sekian banyak warga dan TNI sebagai informan, yang berhasil digali informasinya secara mendalam dan dianggap sudah cukup adalah sejumlah 5 orang warga, 1 orang kepala Desa Setrojenar, dan 2 orang TNI, jadi informan seluruhnya berjumlah 8 orang.

G. Validitas Data

Validitas data pada penelitian kualitatif adalah sebagai usaha meningkatkan derajat kepercayaan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan terhadap penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Lexy J. Moleong, 2010: 320). Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data ini penulis membagi dua cara, yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Pertama triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda. Peneliti mengecek derajat kepercayaan sumber dari hasil informan dengan menggunakan metode wawancara kepada informan lainnya, yang berbeda. Kedua adalah triangulasi metode merupakan teknik pengumpulan data yang sejenis dan dilakukan

dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Untuk mengumpulkan data tersebut, peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi yang kemudian hasilnya dibandingkan.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan observasi yang ditindaklanjuti dengan melakukan wawancara kepada informan yang dalam hal ini adalah warga Desa Setrojenar, kepala Desa Setrojenar dan TNI. Peneliti kemudian melakukan perbandingan informasi dari berbagai sumber agar tidak dibohongi. Pencarian informan dihentikan ketika sudah tidak ada lagi variasi informasi dan informasi dirasakan cukup mewakili permasalahan yang diteliti. Peneliti kemudian melakukan dokumentasi dan mengumpulkan data atau dokumen lain yang terkait untuk melakukan perbandingan terhadap berbagai informasi yang didapatkan sehingga data yang dihasilkan menjadi akurat. Data wawancara dengan informan akan dibandingkan dengan data observasi di lapangan tempat kejadian dan dengan dokumen pada saat terjadinya konflik.

2. Diskusi dengan *expert* (ahli). Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan *expert* (ahli) dalam bentuk konsultasi atau diskusi analitik sehingga kekurangan dari penelitian ini dapat segera diungkapkan dan diketahui. *Expert* (ahli) dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing. Diskusi yang dilakukan dengan pembimbing mengenai konflik perebutan lahan antara masyarakat Desa Setrojenar dengan TNI (Tentara Nasional Indonesia).

3. Diskusi dengan teman.

Teknik yang dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan rekan-rekan dalam bentuk diskusi analitik sehingga kekurangan dari penelitian dapat segera diungkap dan diketahui. Dalam diskusi akan terjadi proses interaksi antara peneliti dengan rekan diskusi. Melalui tukar-menukar informasi maka peneliti akan mendapat masukan yang positif terhadap penelitian yang dilakukan.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Lexy J. Moleong, 2010: 248).

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif (Miles dan Huberman, 2009: 15).

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan. Catatan lapangan tersebut dikumpulkan dan kemudian diambil bagian-bagian yang dianggap relevan dengan pokok permasalahan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis dalam bentuk laporan

atau uraian yang rinci, kemudian disederhanakan dan difokuskan pada hal yang penting dan dilakukan kategorisasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Di lapangan data yang didapat sangat banyak sehingga perlu diteliti dan dirincikan sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang konflik perebutan lahan antara masyarakat dengan TNI di Desa Setrojenar. Dalam mereduksi data, peneliti melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus dan kemudian membuang data yang tidak diperlukan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung dan merupakan bagian dari analisis (Miles dan Huberman, 2009: 16).

3. Penyajian Data (*Data Display*)

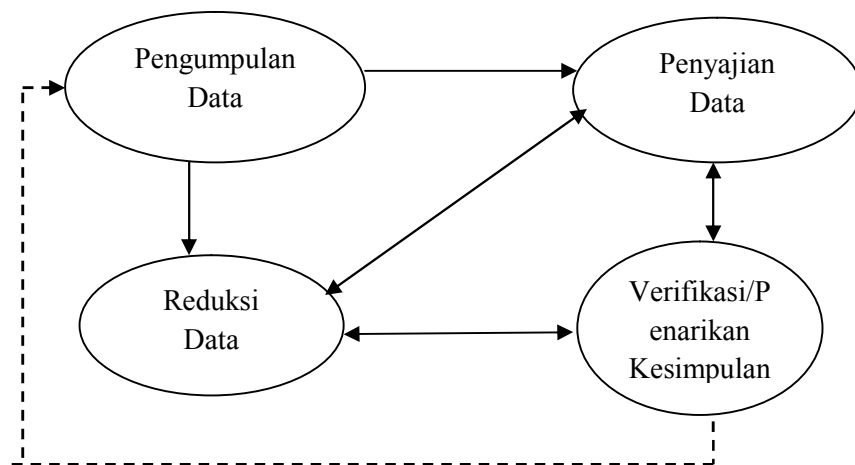
Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi ini termasuk didalamnya matrik, skema, tabel dan jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan. Dengan penyajian data peneliti akan mengerti apa yang akan terjadi dan dapat mengerjakan sesuatu pada analisis data ataupun langkah-langkah lain berdasarkan penelitian tersebut (Miles dan Huberman, 2009: 17).

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan proses pengambilan intisari dan makna dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang bermakna.

Peneliti berupaya mencari makna dari data dan kemudian membuat kesimpulan. Sebelum menarik kesimpulan, peneliti harus mencari pola, hubungan persamaan dan sebagainya antar detail untuk dipelajari kemudian disimpulkan. Dalam proses penyimpulan data merupakan suatu proses yang membutuhkan suatu pertimbangan yang benar-benar dipertanggungjawabkan.

Skematis proses analisis interaktif dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3: Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman